

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, dijelaskan dalam pasal 1 poin 36 bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat padat, namun tersebar dengan tidak merata. Dalam segi hal transportasi, khususnya laut berbagai masalah kerap terjadi terutama di daerah-daerah terpencil. Seharusnya sudah merupakan suatu kewajiban bagi pemerintah untuk melayani dan memelihara semua rakyat Indonesia. Selain itu, pada umumnya daerah-daerah terpencil tersebut memiliki potensi-potensi yang sangat besar dalam sektor kepariwisataan, sektor perikanan maupun petambangan. Namun ketersediaan transportasi laut masih menjadi kendala pada negeri ini. Dalam hal pemilihan dari penggunaan jasa transportasi lautpun sangat minim, para pengguna jasa transportasi laut (khususnya penumpang) jauh lebih memilih transportasi lain ketika ingin bepergian, yang mana dalam kasus ini para penumpang pada umumnya lebih memilih transportasi yang lebih cepat, aman dan lebih murah.

Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah Indonesia giat untuk memajukan sektor-sektor kemaritiman, salah satunya adalah pengadaan dari jenis-jenis kapal penumpang barang, perencanaan pemerintah dalam merencanakan tol laut, dan peningkatan mutu standar pelayanan di atas kapal serta keputusan-keputusan pemerintah dalam mengatur peraturan-peraturan tentang para penyandang disabilitas yang tak lain adalah dengan tujuan untuk membuat sektor kemaritiman di Indonesia menjadi jauh lebih baik.

Dalam merencanakan sebuah kapal, tak luput dari tujuan ataupun fungsi utama dari sebuah kapal yang akan dibangun, oleh sebab itu ketika mendesain

sebuah kapal harus memahami karakteristik-karakteristik kapal rancangan. KM. Andalus adalah sebuah kapal dengan jenis *Cargo Passenger ship*, dimana kriteria berdasarkan muatannya tersebut harus mengadopsi sarana dan fasilitas yang umumnya berada di atas kapal *general cargo* dan *passenger ship*. Menurut Soekarsono dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Bangunan Kapal dan Ilmu Kemaritiman”, bahwa kapal penumpang barang (*passenger-cargo vessel*) adalah jenis konvensional yang dikonstruksikan untuk secara kombinasi mengangkut barang serta penumpang.

Berdasarkan Peraturan Menteri No 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut dalam Pasal 2 butir 1 disebutkan bahwa standar pelayanan penumpang angkutan laut merupakan pedoman bagi penyelenggara jasa pelayanan penumpang angkutan laut dalam memberikan jasa kepada penumpang angkutan laut. Kemudian dalam mendesain sebuah kapal penumpang haruslah tunduk kepada peraturan-peraturan atau standarisasi yang mengatur, selain itu dalam merencanakan sebuah kapal, berbagai aspek dan pertimbangan-pertimbangan perlu untuk di perhitungkan secara matang. Adapun aspek yang harus diperhitungkan dalam membuat ataupun mendesain sebuah kapal adalah karakter dari kapal, rute pelayaran yang direncanakan dan pelabuhan yang disinggahi. Ketika mendesain sebuah kapal terlebih kapal penumpang dan barang, pendesain harus memahami karakter-karakter tersebut baik segi pelayaran yang ingin dilayari maupun kapal yang akan dibangun. Untuk itu dalam membangun KM. Andalus ini, pendesain harus mempertimbangkan karakter-karakter tersebut yang mana kapal ini akan melayari rute pelayaran dengan asumsi perhitungan lebih dari 12 jam, sehingga beberapa desain-desain penumpang pada kapal ini akan berbeda dengan jenis-jenis kapal yang berlayar dengan rute dibawah 12 jam. Selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, pendesain juga diharuskan untuk mengikuti beberapa keputusan-keputusan atau peraturan-peraturan baik Nasional maupun Internasional. Desain-desain dari fasilitas-fasilitas penumpang kapal harus memenuhi standar atau tolak ukur dari peraturan yang terkait, sehingga dalam mendesain fasilitas tersebut dapat memenuhi dan menjamin dari keselamatan penumpang dan lingkungan serta dapat membuat suatu kenyamanan bagi para penumpang.

Pendesainan tata letak ruangan-ruangan serta peningkatan mutu dari fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kapal dapat diwujudkan dengan mendesain tata letak dan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga para pengguna jasa (khususnya penumpang) kapal KM. Andalus akan merasakan kenyamanan ketika bepergian menggunakan transportasi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti akan mengulas dan membahas tentang Standar Pelayanan Minimum Kapal Perintis dengan melakukan penelitian dan mencoba merasakan tentang fasilitas-fasilitas penumpang pada unit 2 kapal berbeda namun dengan jenis yang sama.

I.2 Dasar Hukum

Didalam mendukung Tugas Akhir ini, peneliti akan mengacu kepada hukum-hukum dan regulasi yang terkait, seperti:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pelayanan Publik Kapal Perintis Milik Negara.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan di Perairan.
4. Peraturan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kapal Perintis Sebagai Kapal Penumpang.
5. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 20 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Pelayaran.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
7. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 80 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan.
8. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 119 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan

- Nomor PM 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
9. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 146 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 74 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Dan Penguasaan Jasa Pengurusan Transportasi Laut.
 10. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 6 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pelayanan Publik Kapal Perintis Milik Negara.
 11. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 26 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan.
 12. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan.
 13. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 70 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan, Sertifikasi Serta Dinas Jaga Laut.
 14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu.
 15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor PM 492/MENKES/PER/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.
 16. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 07 Tahun 2015 Tentang Rambu dan papan Informasi Bencana.
 17. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 261/MENKES/SK II/1998 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan kerja.
 18. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air laut Untuk Wisata Bahari.
 19. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 468/KPTS/1998 Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan.

I.3 Rumusan Masalah

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini peneliti akan merumuskan masalah, bagaimana langkah yang dilakukan dalam merencanakan sebuah standar pelayanan minimum KM. Andalus dengan tujuan untuk menciptakan pelayanan-pelayanan yang baik. Sehingga dengan harapan kapal ini akan menjadi primadona setiap saat bagi para penumpang, tidak hanya menjadi primadona sarana angkut saat hari-hari besar keagamaan dan hari-hari liburan semata. Maka timbulah beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimanakah standar pelayanan keselamatan penumpang di atas kapal?
2. Bagaimanakah standar pelayanan keamanan dan ketertiban penumpang di atas kapal?
3. Bagaimanakah standar pelayanan kenyamanan penumpang di atas kapal?
4. Bagaimanakah standar pelayanan kemudahan penumpang di atas kapal?
5. Bagaimanakah standar pelayanan kesetaraan penumpang di atas kapal?
6. Bagaimana kondisi fasilitas kenyamanan penumpang kapal yang sudah ada saat ini?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini permasalahan – permasalahan yang dibatasi adalah sebagai berikut :

- a. Penulisan ini memfokuskan standar pelayanan minimum penumpang kapal perintis.
- b. Penyesuaian standar pelayanan minimum penumpang kapal berdasarkan perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- c. Standar perencanaan desain fasilitas-fasilitas yang ada di ruang penumpang akan mengikuti IMO (*International Maritime Organization*), SOLAS (*Safety Of Life At Sea*), BKI (Biro Klassifikasi Indonesia), NCVS (*Non-Convention Vessel Standards*), SNI (Standar Nasional Indonesia) dan JIS (*Japanese Industrial Standards*).
- d. Desain interior kapal khususnya fasilitas-fasilitas penumpang kapal.

- e. Rute pelayaran KM. Andalus adalah Tanjung Priok-Tanjung Pinang-Pangkal Balam.
- f. Standar pelayanan yang akan direncanakan dalam PP No 37 tahun 2015 hanya poin keselamatan, keamanan dan ketertiban, kenyamanan, kemudahan dan kesetaraan.
- g. Standar keamanan khususnya kesehatan pada PP No 37 tahun 2015 akan mengambil/mengikuti perencanaan tugas akhir Onieca Brazzy dengan judul “Tinjauan Perencanaan Fasilitas Kesehatan Kapal Terhadap Waktu Pelayaran”.
- h. Desain fasilitas-fasilitas *crew* dan muatan (barang) KM. Andalus diluar pembahasan.
- i. Desain fasilitas Pelabuhan diluar pembahasan.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan – permasalahan diatas maka, tugas akhir ini kiranya dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menjadi perbaikan kedepannya. Untuk itu tugas akhir ini bertujuan untuk :

- a. Menerapkan standar pelayanan minimum kapal rancangan dengan aman dan nyaman.
- b. Kedepannya dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam mendesain sebuah pelayanan kapal penumpang.
- c. Menciptakan sarana transportasi laut khususnya kapal dengan muatan penumpang yang jauh lebih baik dan berperikemanusiaan.
- d. Menjadikan pemikiran akan sarana dan fasilitas pelabuhan khususnya terminal penumpang yang jauh lebih baik dan berperikemanusiaan.
- e. Mengetahui kondisi fasilitas kenyamanan penumpang kapal yang ada lewat hasil kuesioner.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh bagian – bagian yang berhubungan/terkait dengan penelitian tugas akhir ini, baik dengan pihak secara tidak langsung, maupun pada pihak – pihak lain yang ingin menggunakan tugas akhir ini sebagai referensi. Adapun manfaat tugas akhir ini sebagai berikut, yaitu :

- a. Secara khusus, penelitian tugas akhir ini sangat bermanfaat, karena menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui masalah – masalah yang terjadi terkait standar pelayanan minimum di kapal laut dan menawarkan bagaimana solusi dalam menghadapi masalah tersebut.
- a. Secara umum, bagi seluruh akademis khususnya akademis Fakultas Teknologi Kelautan Universitas Darma Persada dapat memberi kontribusi pemikiran khususnya pada masalah dalam mendesain atau merencanakan rencana umum sebuah kapal laut ataupun pelabuhan penumpang.

I.7 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti melakukan beberapa metode, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Survei Lapangan
3. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner
4. Pengolahan data
5. Analisis data

I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Standar Pelayanan Minimum KM. Andalus ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini merupakan pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab studi pustaka berisikan tentang studi literatur-literatur yang berhubungan dengan standar pelayanan minimum kapal perintis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang dilakukan dalam mencari data-data yang mana dapat mendukung ataupun melengkapi dalam penyusunan perencanaan standar pelayanan minimum kapal perintis.

BAB IV DATA

Pada bab ini merupakan pengumpulan data-data yang akan dilakukan untuk proses penelitian tentang standar pelayanan minimum kapal perintis.

BAB V ANALISA DAN HASIL

Bab ini merupakan analisa dan hasil dari data-data yang diperoleh. Sehingga dalam bab ini akan merencanakan standar pelayanan minimum KM. Andalus yang meliputi desain fasilitas-fasilitas penumpang kapal.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran.